

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN FASILITAS DI TAMAN LAPANG MERDEKA KOTA SUKABUMI

Nuuri Khutami¹, Nabilla Dina Adharina²,

^{1,2}Institut Teknologi Nasional (ITENAS); Jl. PH. H. Mustofa No.23, Kota Bandung; nurrykh@mhs.itenas.ac.id

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 31/01/2024

• Artikel diterima: 19/03/2024

• Tersedia Online: 04/06/2024

ABSTRAK

Taman Lapang Merdeka merupakan ruang terbuka hijau publik berupa taman kota yang berada di Kota Sukabumi. Taman ini mengalami revitalisasi pada tahun 2022. Setelah direvitalisasi, fasilitas taman ini mengalami perkembangan seperti adanya area lapangan, area komunal, area track olahraga, dan area UMKM. Hal tersebut membuat pengunjung taman semakin meningkat dan mempengaruhi fungsi taman kota sebagai ruang interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh interaksi sosial terhadap kepuasan masyarakat dalam penggunaan fasilitas Taman Lapang Merdeka. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial di area UMKM berpengaruh secara simultan terhadap variabel kepuasan masyarakat. Didapati bahwa variabel interaksi sosial di area UMKM berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kepuasan Masyarakat. Hasil tersebut diasumsikan terjadi karena area UMKM merupakan inovasi baru yang diterapkan di Taman Lapang Merdeka.

Kata Kunci : Kepuasan masyarakat; interaksi sosial; taman kota

ABSTRACT

Taman Lapang Merdeka is a public green space in the form of a city park located in Sukabumi City. This park underwent revitalization in 2022. Following the revitalization, the park facilities experienced developments such as the addition of a field area, communal space, sports track area, and a space for Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM). These enhancements have led to an increased number of park visitors, influencing the city park's role as a space for social interaction. This research aims to identify the influence of social interaction on public satisfaction in utilizing the facilities of Taman Lapang Merdeka. The research is of a quantitative descriptive nature, utilizing multiple linear regression methods. The results indicate that social interaction variables in the UMKM area collectively influence public satisfaction. It was found that the social interaction variable in the UMKM area has a partial and simultaneous effect on Public Satisfaction. These outcomes are assumed to occur due to the UMKM area being a new innovation implemented in Taman Lapang Merdeka.

Keyword: Community satisfaction; social interaction; city park

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka menurut pada dasarnya dibuat untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial (Anggiani & Rohmat, 2020). Sebagaimana dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 31 dinyatakan bahwa ruang terbuka atau ruang publik terbagi menjadi dua jenis, yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH) maupun Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Taman Kota merupakan salah satu jenis dari Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP). Taman kota mengalami perubahan yang dinamis selaras dengan kehidupan manusia yang terus berkembang. Transformasi taman kota tidak lain dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bagi

penggunanya. Keberadaan taman kota sebagai salah satu bagian dari ruang terbuka hijau memiliki fungsi utama yaitu untuk keindahan serta sebagai sarana interaksi sosial (Iswara et al., 2017). Selain itu, Purnomohadi (2006) menyatakan bahwa terdapat fungsi lain dari taman kota, yaitu fungsi edukasi sebagai sarana ruang kegiatan dan fasilitas kota, fungsi estetika, serta sebagai sarana kegiatan ekonomi.

Taman Lapang Merdeka merupakan salah satu taman kota di Kota Sukabumi yang di Kecamatan Cikole. Peraturan Walikota Sukabumi No. 4 Tahun 2017 tentang Penggunaan Lapang Merdeka Kota Sukabumi menyatakan bahwa Lapang Merdeka Kota Sukabumi merupakan salah satu fasilitas sosial yang disediakan oleh Pemerintah Kota

Sukabumi untuk dipergunakan oleh masyarakat umum dan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, seperti kegiatan upacara, olahraga, pendidikan, dan atau kegiatan lainnya. Taman kota ini baru saja direvitalisasi dan diresmikan pada awal tahun 2022. Revitalisasi dilakukan dengan meningkatkan berbagai fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Kini, fasilitas di Taman Lapang Merdeka menjadi beragam, mulai dari area olahraga yang dilengkapi dengan trek lari, area bermain sepatu roda dan sepeda, lapangan basket dan *skate board*, hingga fasilitas sarana perdagangan bagi pelaku UMKM berupa kios-kios atau *foodcourt*.

Pemanfaatan Taman Lapang Merdeka sebagai sarana ruang publik diharapkan dapat menjadi ruang interaksi bagi masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan kepuasan dalam penggunaan fasilitas yang ada. Sebagaimana disampaikan oleh Carmona et al. (2003), salah satu kebutuhan dasar yang dapat memenuhi kepuasan pengguna ruang publik, ialah keterikatan aktif, yang merupakan pengalaman langsung dengan tempat dan orang-orang yang berada di tempat tersebut. Dengan berada di lokasi dan waktu yang sama dengan orang lain (yang belum dikenal) dapat memungkinkan terciptanya kesempatan untuk berinteraksi sosial. Pengaturan elemen ruang publik seperti tempat duduk, telepon umum, air mancur, patung, hingga penjual kopi akan ikut serta mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi.

Taman Lapang Merdeka Kota Sukabumi dapat berpengaruh pada interaksi sosial masyarakat terhadap kepuasan masyarakat dalam penggunaan fasilitas yang tersedia. Febriarto (2019) bahwa Ruang Terbuka Hijau merupakan bagian dari ruang publik yang berkaitan dalam mendukung aktivitas fisik, bertemu teman ataupun keluarga serta berpartisipasi dalam kegiatan santai. Febriarto (2019) juga menyatakan bahwa kegiatan tersebut dapat membantu mengurangi perilaku sosial negatif dan memberikan dampak sosial budaya yang signifikan manfaat seperti kepuasan masyarakat dan pengurangan kejahatan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh interaksi sosial terhadap kepuasan masyarakat

dalam penggunaan fasilitas Taman Lapang Merdeka. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui dan membandingkan tingkat interaksi sosial di Taman Lapang Merdeka Kota Sukabumi sebelum maupun sesudah direvitalisasi. Adapun penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada pemerintah terkait fungsi dan peran Taman Lapang Merdeka serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi dan peran Ruang Terbuka Hijau (RTH).

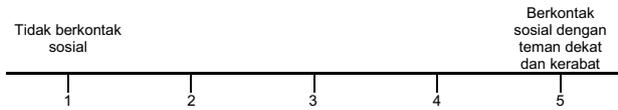
2. DATA DAN METODE

2.1. Data

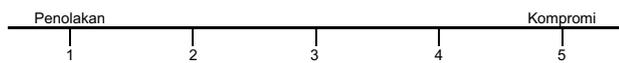
Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama melalui wawancara, kuesioner, maupun observasi di lokasi penelitian atau objek penelitian (Abubakar, 2021). Pengumpulan data primer dilakukan melalui metode penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Sukabumi yang pernah menggunakan seluruh fasilitas pada area Lapang Merdeka, seperti area lapangan (lapangan basket, lapangan voli, dan arena *skateboard*), area komunal (area tempat duduk dan area bermain anak), area olahraga (trek lari, jalur sepeda, dan sepatu roda), serta area UMKM (kios-kios atau *foodcourt*). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel berdasarkan rumus *Lemeshow (Riduwan dan Akdon, 2010)*.

Kuesioner digunakan untuk melihat tingkat kepuasan pengunjung dan tingkat interaksi sosial pada masing-masing fasilitas yang diukur dengan menggunakan skala 1 – 5. Pada pengukuran kepuasan, 1 menunjukkan sangat tidak puas dan 5 sangat puas, sedangkan untuk tingkat interaksi menunjukkan kecenderungan interaksi seperti gambar berikut berikut:

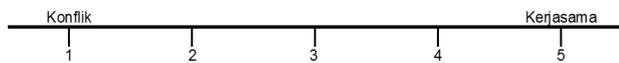
- 1 (Tidak melakukan kontak sosial) – 5 (Melakukan kontak sosial dengan keluarga/ kerabat).



- 1 (Penolakan) – 5 (Kompromi)



- 1 (Konflik) – 5 (Kerjasama)



2.2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau skala pengukuran data, sehingga secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Paramita et al., 2021). Untuk mengidentifikasi pengaruh, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan *stepwise*. Adapun variabel penelitian yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu kepuasan masyarakat (variabel Y), interaksi sosial di area lapangan (variabel X1), interaksi sosial di area komunal (X2), interaksi sosial di area *track* olahraga (X3), dan interaksi sosial di area UMKM (X4). Variabel interaksi sosial (X) dianalisis berdasarkan indikator tingkat kontak sosial, tingkat penolakan-kompromi, dan tingkat konflik-kerjasama. Adapun skala yang digunakan untuk tiap variabel, yaitu menggunakan bobot skala 1-5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Skoring Kepuasan Masyarakat dalam Penggunaan Fasilitas

a. Kepuasan Masyarakat di Area Lapangan

Hasil skoring tingkat kepuasan masyarakat di area lapangan dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan nilai rata-rata skor dan nilai tengah, dapat disimpulkan bahwa

mayoritas pengunjung area lapangan di Taman Lapang Merdeka Kota Sukabumi cenderung merasa puas terhadap fasilitas yang tersedia pada area tersebut.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Masyarakat di Area Lapangan

Tingkat Kepuasan	Bobot	Jumlah Responden	Skor
Sangat Tidak Puas	1	1	1
Tidak Puas	2	15	30
Netral	3	14	42
Puas	4	48	192
Sangat Puas	5	22	110
Total			375
Rata-rata			3,75
Nilai Tengah			4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

b. Kepuasan Masyarakat di Area Komunal

Hasil skoring tingkat kepuasan masyarakat di area komunal dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan nilai rata-rata skor, dapat dikatakan bahwa mayoritas pengunjung area komunal di Taman Lapang Merdeka Kota Sukabumi merasa puas dalam menggunakan fasilitas di area tersebut.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Masyarakat di Area Komunal

Tingkat Kepuasan	Bobot	Jumlah Responden	Skor
Sangat Tidak Puas	1	1	1
Tidak Puas	2	16	32
Netral	3	6	18
Puas	4	62	248
Sangat Puas	5	15	75
Total			374
Rata-rata			3,74
Nilai Tengah			4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

c. Kepuasan Masyarakat di Area Track Olahraga

Hasil skoring tingkat kepuasan masyarakat di area *track* olahraga dapat dilihat pada Tabel 3. Nilai rata-rata dan nilai tengah menunjukkan bahwa sebagian besar

pengunjung area trek olahraga di Taman Lapangan Merdeka Kota Sukabumi merasa puas menggunakan fasilitas yang tersedia di area tersebut.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Masyarakat di Area Track Olahraga

Tingkat Kepuasan	Bobot	Jumlah Responden	Skor
Sangat Tidak Puas	1	1	1
Tidak Puas	2	2	4
Netral	3	2	6
Puas	4	19	76
Sangat Puas	5	75	380
Total			467
Rata-rata			4,67
Nilai Tengah			5

Sumber: Hasil Analisis, 2023

d. Kepuasan Masyarakat di Area UMKM

Hasil skoring tingkat kepuasan masyarakat di area *track* olahraga dapat dilihat pada Tabel 4. Nilai rata-rata dan nilai tengah menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan kepuasan dalam menggunakan fasilitas di area UMKM, termasuk interaksi dengan *tenant* dan suasana di tempat duduk.

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Masyarakat di Area UMKM

Tingkat Kepuasan	Bobot	Jumlah Responden	Skor
Sangat Tidak Puas	1	1	1
Tidak Puas	2	0	0
Netral	3	2	6
Puas	4	55	220
Sangat Puas	5	42	210
Total			437
Rata-rata			4,37
Nilai Tengah			4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Hasil Skoring Interaksi Sosial

a. Interaksi Sosial di Area Lapangan

Berikut merupakan hasil dari skoring interaksi sosial di area lapangan yang terdiri dari 3 (tiga) indikator, yaitu kontak sosial, interaksi

sosial kompromi (penolakan–kompromi) serta interaksi sosial kerjasama (konflik–kerjasama).

Tabel 5. Tingkat Kontak Sosial di Area Lapangan

Tingkat Kontak Sosial	Jumlah Responden	Skor
1 (Tidak berkontak Sosial)	2	2
2	0	0
3	5	15
4	62	248
5 (Berkontak sosial dengan teman dekat dan kerabat)	31	155
Total		420
Rata-rata		4,2
Nilai Tengah		4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh rata-rata skor untuk tingkat kontak sosial di area lapangan menunjukkan angka 4,2 dengan nilai tengah 4. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengunjung Taman Lapangan Merdeka Kota Sukabumi merasakan adanya kontak sosial baik berupa hanya mendengar dan melihat keadaan sekitar maupun kontak sosial dengan teman dekat atau kerabat di area lapangan, sehingga area tersebut memiliki potensi besar untuk menciptakan kegiatan sosial dan memperkuat interaksi antar individu.

Tabel 6. Tingkat Interaksi Sosial Kompromi di Area Lapangan

Tingkat Interaksi Sosial Kompromi	Jumlah Responden	Skor
1 (Penolakan)	1	1
2	9	18
3	18	54
4	52	208
5 (Kompromi)	20	100
Total		381
Rata-rata		3,81
Nilai Tengah		4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,81 dan nilai tengah 4. Angka

tersebut diasumsikan tingkat interaksi sosial di area lapangan Taman Lapang Merdeka Kota Sukabumi berada di tingkat “Kompromi”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengunjung area lapangan menggunakan fasilitas olahraga dengan sebagaimana mestinya. Selain itu, dapat diasumsikan pula bahwa mayoritas responden merasakan adanya kompromi antar pengguna fasilitas melalui diskusi dan usaha mencapai tujuan bersama dalam penggunaan lapangan.

Tabel 7. Tingkat Interaksi Sosial Kerjasama di Area Lapangan

Tingkat Interaksi Sosial Kerjasama	Jumlah Responden	Skor
1 (Konflik)	3	3
2	0	0
3	9	27
4	64	256
5 (Kerjasama)	24	120
Total		406
Rata-rata		4,06
Nilai Tengah		4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 4,06 dan nilai tengah sebesar 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi condong pada arah “Kerjasama” di mana mayoritas pengunjung dapat memahami perbedaan pendapat tiap pihak dengantujuan untuk mengurangi tuntutan (mengalah) sehingga menciptakan solusi dalam penggunaan fasilitas area lapangan. Selain itu, dapat diasumsikan bahwa pengguna fasilitas tidak mengalami pertikaian atau kekacauan akibat perbedaan pendapat saat menggunakan fasilitas di area lapangan Taman Lapang Merdeka Kota Sukabumi.

Temuan-temuan yang didapatkan selaras dengan hasil triangulasi wawancara bersama Fitri sebagai pengguna fasilitas di area lapangan. Fitri berpendapat bahwa interaksi sosial yang dilakukan yaitu dilakukan bersama teman dan terkadang bersama keluarga. Interaksi sosial pada tingkat kompromi dan kerjasama lebih sering terjadi di area lapangan

daripada penolakan dan konflik pada antar pengguna fasilitas area lapangan Taman Lapang Merdeka Kota Sukabumi.

b. Interaksi Sosial di Area Komunal

Berikut merupakan hasil dari skoring interaksi sosial di area komunal yang terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu, kontak sosial, interaksi sosial kompromi (penolakan–kompromi) serta interaksi sosial kerjasama (konflik–kerjasama).

Tabel 8. Tingkat Kontak Sosial di Area Komunal

Tingkat Kontak Sosial	Jumlah Responden	Skor
1 (Tidak berkontak Sosial)	2	2
2	3	6
3	4	12
4	60	240
5 (Berkontak sosial dengan teman dekat dan kerabat)	31	155
Total		415
Rata-rata		4,15
Nilai Tengah		4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh rata-rata skor untuk tingkat kontak sosial di area komunal menunjukkan angka 4,15 dengan nilai tengah 4. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengunjung Taman Lapang Merdeka Kota Sukabumi merasakan adanya kontak sosial baik berupa hanya mendengar dan melihat keadaan sekitar maupun kontak sosial dengan teman dekat atau kerabat di area komunal, sehingga area tersebut memiliki potensi besar untuk menciptakan kegiatan sosial dan memperkuat interaksi antar individu.

Tabel 9. Tingkat Interaksi Sosial Kompromi di Area Komunal

Tingkat Interaksi Sosial Kompromi	Jumlah Responden	Skor
1 (Penolakan)	1	1
2	14	28
3	8	24
4	62	248
5 (Kompromi)	15	175
Total		376
Rata-rata		3,76

Tingkat Interaksi Sosial Kompromi	Jumlah Responden	Skor
Nilai Tengah		4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,76 dan nilai tengah 4. Angka tersebut diasumsikan tingkat interaksi sosial di area komunal Taman Lapangan Merdeka Kota Sukabumi berada di tingkat “Kompromi”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengunjung area komunal menggunakan fasilitas komunal dengan sebagaimana mestinya. Selain itu, dapat diasumsikan pula bahwa mayoritas responden merasakan adanya kompromi antar pengguna fasilitas melalui diskusi dan usaha mencapai tujuan bersama dalam penggunaan fasilitas komunal

Tabel 10. Tingkat Interaksi Sosial Kerjasama di Area Komunal

Tingkat Interaksi Sosial Kerjasama	Jumlah Responden	Skor
1 (Konflik)	2	2
2	2	4
3	5	15
4	74	296
5 (Kerjasama)	17	85
Total		402
Rata-rata		4,02
Nilai Tengah		4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,02 dan nilai tengah 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi condong pada arah “Kerjasama”, di mana mayoritas pengunjung dapat memahami perbedaan pendapat tiap pihak dengan tujuan untuk mengurangi tuntutan (mengalah) sehingga menciptakan solusi dalam penggunaan fasilitas area komunal. Selain itu, dapat diasumsikan bahwa pengguna fasilitas tidak mengalami pertikaian atau kekacauan akibat perbedaan pendapat saat menggunakan fasilitas di area komunal Taman Lapangan Merdeka Kota Sukabumi.

Temuan-temuan yang didapatkan selaras dengan hasil triangulasi wawancara yang

dilakukan bersama Mira sebagai pengguna fasilitas di area komunal. Mira berpendapat bahwa interaksi sosial yang dilakukan bersama teman dan terkadang bersama keluarga. Interaksi sosial pada tingkat kompromi dan kerjasama lebih sering terjadi di area komunal daripada penolakan dan konflik pada antar pengguna fasilitas area komunal di Taman Lapangan Merdeka Kota Sukabumi.

c. Interaksi Sosial di Area *Track* Olahraga

Berikut merupakan hasil dari skoring interaksi sosial di area *track* olahraga yang terdiri dari 3 (tiga) indikator, yaitu kontak sosial, interaksi sosial kompromi (penolakan–kompromi) serta interaksi sosial kerjasama (konflik–kerjasama).

Tabel 11. Tingkat Kontak Sosial di Area *Track* Olahraga

Tingkat Kontak Sosial	Jumlah Responden	Skor
1 (Tidak berkontak sosial)	2	2
2	5	10
3	3	9
4	62	248
5 (Berkontak sosial dengan teman dekat dan kerabat)	28	140
Total		409
Rata-rata		4,09
Nilai Tengah		4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh rata-rata skor untuk tingkat kontak sosial di area *track* olahraga menunjukkan angka 4,09 dengan nilai tengah 4. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengunjung Taman Lapangan Merdeka Kota Sukabumi merasakan adanya kontak sosial baik berupa hanya mendengar dan melihat keadaan sekitar maupun kontak sosial dengan teman dekat atau kerabat di area *track* olahraga sehingga area tersebut memiliki potensi besar untuk menciptakan kegiatan sosial dan memperkuat interaksi antar individu.

Tabel 12. Tingkat Interaksi Sosial Kompromi di Area *Track* Olahraga

Tingkat Interaksi Sosial Kompromi	Jumlah Responden	Skor
1 (Penolakan)	3	3
2	1	2
3	1	3
4	55	220
5 (Kompromi)	40	200
Total		428
Rata-rata		4,28
Nilai Tengah		4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh rata-rata skor sebesar 4,28 dan nilai tengah 4. Angka tersebut diasumsikan tingkat interaksi sosial di area *track* olahraga Taman Lapangan Merdeka Kota Sukabumi berada di tingkat “Kompromi”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengunjung *track* olahraga menggunakan fasilitas dengan sebagaimana mestinya. Selain itu, diasumsikan pula bahwa mayoritas responden merasakan adanya kompromi antar pengguna fasilitas melalui diskusi dan usaha mencapai tujuan bersama dalam penggunaan *track* olahraga.

Tabel 13. Tingkat Interaksi Sosial Kerjasama di Area *Track* Olahraga (hasil analisis, 2023)

Tingkat Interaksi Sosial Kerjasama	Jumlah Responden	Skor
1 (Konflik)	2	2
2	1	2
3	2	6
4	47	188
5 (Kerjasama)	48	240
Total		438
Rata-rata		4,38
Nilai Tengah		4

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,38 dan nilai tengah sebesar 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi condong pada arah “Kerjasama” di mana mayoritas pengunjung dapat memahami perbedaan pendapat tiap pihak dengan tujuan untuk mengurangi tuntutan (mengalah) sehingga menciptakan solusi dalam penggunaan fasilitas area *track* olahraga. Selain itu, dapat diasumsikan bahwa pengguna fasilitas

tidak mengalami pertikaian atau kekacauan akibat perbedaan pendapat saat menggunakan fasilitas di area *track* olahraga Taman Lapangan Merdeka Kota Sukabumi.

Temuan yang telah didapatkan tersebut selaras dengan hasil triangulasi yang dilakukan dengan wawancara bersama Putri sebagai pengguna fasilitas di area *track* olahraga, bahwa interaksi sosial yang dilakukan bersama keluarga. Interaksi sosial yang terjadi di area *track* olahraga seringkali adanya kompromi antar pengguna fasilitas daripada adanya penolakan dan lebih sering melihat adanya kerjasama antar pengguna di area *track* olahraga daripada konflik.

d. Interaksi Sosial di Area UMKM

Berikut merupakan hasil dari skoring interaksi sosial di area UMKM yang terdiri dari 3 (tiga) indikator, yaitu kontak sosial, interaksi sosial kompromi (penolakan–kompromi) serta interaksi sosial kerjasama (konflik–kerjasama).

Tabel 14. Tingkat Kontak Sosial di Area UMKM (hasil analisis, 2023)

Tingkat Kontak Sosial	Jumlah Responden	Skor
1 (Tidak berkontak sosial)	3	3
2	2	4
3	3	9
4	59	236
5 (Berkontak sosial dengan teman dekat dan kerabat)	33	165
Total		417
Rata-rata		4,17
Nilai Tengah		4

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh rata-rata skor untuk tingkat kontak sosial di area UMKM menunjukkan angka 4,17 dengan nilai tengah 4. Hal tersebut diartikan bahwa pengunjung Taman Lapangan Merdeka Kota Sukabumi merasakan adanya kontak sosial baik berupa hanya mendengar dan melihat keadaan sekitar maupun kontak sosial dengan teman dekat atau kerabat di area UMKM, sehingga area tersebut memiliki potensi besar untuk menciptakan

kegiatan sosial dan memperkuat interaksi antar individu.

Tabel 15. Tingkat Interaksi Sosial Kompromi di Area UMKM

Tingkat Interaksi Sosial Kompromi	Jumlah Responden	Skor
1 (Penolakan)	4	4
2	12	24
3	11	33
4	53	212
5 (Kompromi)	20	100
Total		373
Rata-rata		3,73
Nilai Tengah		4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,73 dengan nilai tengah 4. Angka tersebut diasumsikan tingkat interaksi sosial di area UMKM Taman Lapangan Merdeka Kota Sukabumi berada di tingkat "Kompromi". Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengunjung area UMKM menggunakan fasilitas UMKM dengan sebagaimana mestinya. Selain itu, dapat diasumsikan pula bahwa mayoritas responden meraskan adanya kompromi antar pengguna fasilitas melalui diskusi dan usaha mencapai tujuan bersama dalam penggunaan fasilitas UMKM.

Tabel 16. Tingkat Interaksi Sosial Kerjasama di Area UMKM

Tingkat Interaksi Sosial Kerjasama	Jumlah Responden	Skor
1 (Konflik)	2	2
2	0	0
3	3	9
4	70	280
5 (Kerjasama)	25	125
Total		416
Rata-rata		4,16
Nilai Tengah		4

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 4,16 dan nilai tengah sebesar 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi condong pada arah "Kerjasama" di mana mayoritas pengunjung dapat memahami perbedaan pendapat tiap pihak dengan tujuan

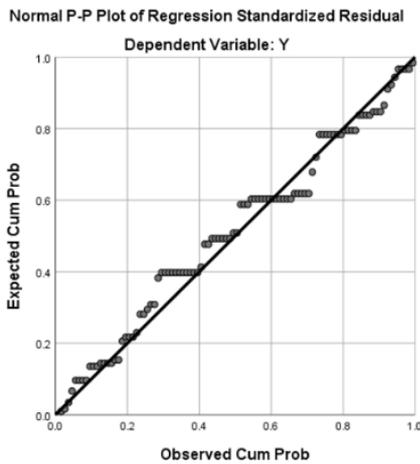
untuk mengurangi tuntutan (mengalah) sehingga menciptakan solusi dalam penggunaan fasilitas area UMKM. Selain itu, dapat diasumsikan bahwa pengguna fasilitas tidak mengalami pertikaian atau kekacauan akibat perbedaan pendapat saat menggunakan fasilitas di area UMKM Taman Lapangan Merdeka Kota Sukabumi.

Hal ini selaras dengan hasil triangulasi yang dilakukan dengan wawancara bersama Ridwan sebagai pengguna fasilitas di area UMKM, bahwa interaksi sosial yang dilakukan bersama keluarga. Interaksi sosial yang terjadi di area UMKM seringkali adanya kompromi antar pengguna fasilitas daripada adanya penolakan dan lebih sering melihat adanya kerjasama antar pengguna di area UMKM daripada konflik.

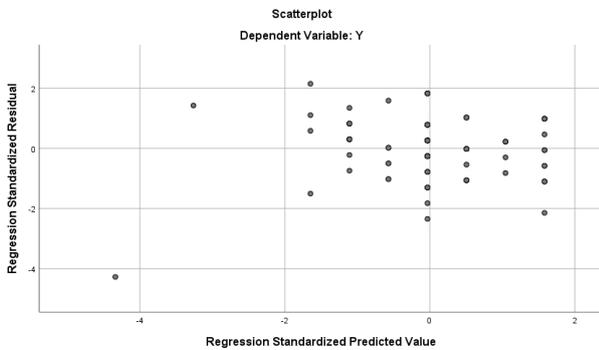
Hasil Uji Analisis Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Penggunaan Fasilitas

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk sebagai syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik, seperti data yang terdistribusi normal. Apabila data tidak terdistribusi normal maka perlu melakukan transformasi data terlebih dahulu sebelum melakukan uji yang lainnya. Selanjutnya model regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan baik variabel Y dan X terdistribusi normal (Lihat Gambar 1). Selain itu, hasil nilai VIF Fasilitas area lapangan, area komunal, track olahraga dan UMKM memiliki nilai <10 dan nilai *Tolerance* masing masing variabel > 0,1, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian, diperoleh hasil *Scatter plot* melalui analisis menggunakan software SPSS bahwasanya pola persebaran titik-titik data yang menyebar diatas dan di bawah atau sekitar angka 0, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Lihat Gambar 2).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (hasil analisis SPSS, 2023)



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas (hasil analisis SPSS, 2023)

b. Analisis Regresi Berganda Uji Parsial (Uji t)

Didapati nilai t hitung variabel Lapangan (X4) sebesar 5,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0.461 dan nilai t tabel sebesar 1.984. sehingga dapati bahwa t hitung > t tabel yaitu 5,189 > 1,985 dan nilai signifikansi <0,05, berarti dapat di asumsikan bahwa variabel interaksi sosial di area UMKM berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan masyarakat atau H0 diterima dan Ha ditolak.

Selain itu, hasil dari uji simultan interaksi sosial di area lapangan, area komunal, area trek olahraga tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan masyarakat atau H0 ditolak dan Ha diterima, karena didapati nilai t hitung dari ketiga variabel tersebut < t tabel yaitu 1,985 dan signifikansinya >0,05 dengan itu ketiga variabel tersebut tereliminasi. Hal ini mungkin terjadi karena fasilitas di area UMKM dapat

membantu interaksi masyarakat sebagai pengunjung sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat itu sendiri dibandingkan dengan fasilitas yang lain.

Tabel 17. Hasil Uji Parsial (hasil analisis SPSS, 2023)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.041	1.265		7.937	.000	
	X4	.538	.104	.464	5.189	.000	1.000

Excluded Variables ^a								
Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics			
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance	
1	X1	.144 ^b	1.370	.174	.138	.721	1.386	.721
	X2	.200 ^b	1.955	.053	.195	.742	1.348	.742
	X3	.101 ^b	.963	.338	.097	.723	1.383	.723

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors in the Model: (Constant), X4

Uji Simultan (Uji F)

Didapati F Hitung sebesar 26,924, yang dimana F hitung > F tabel sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel *independent* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*, atau variabel interaksi sosial di area UMKM berpengaruh secara simultan terhadap variabel kepuasan masyarakat.

Tabel 18. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.905	1	98.905	26.924	.000 ^b
	Residual	360.005	98	3.674		
	Total	458.910	99			

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* sangat terbatas, begitu pun apabila nilai R² mendekati angka 1, variabel *independent* mampu memberikan hampir semua informasi dalam memprediksi variabel *dependent* (Futakhah, 2019).

Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (hasil analisis SPSS, 2023)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.216	.208	1.91664	1.983

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.041	1.265		7.937	.000		
	X4	.538	.104	.464	5.189	.000	1.000	1.000

Didapati dari hasil analisis bahwa variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* sebesar 21,6% dan 78,4% berdampak pada aspek lainnya atau di luar variabel yang diteliti. Didapati nilai variabel area UMKM memiliki nilai koefisien terbesar yaitu sebesar 5,189 sehingga didapati rumus persamaan dari analisis regresi berganda, yaitu:

$$Y = a + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : dampak revitalisasi Taman Lapang Merdeka

a : bilangan konstanta

b₄ : nilai koefisien dari variabel UMKM

X₄ : variabel UMKM

Dengan demikian didapati rumus persamaan pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = 10,041 + 0,538X_4$$

Sehingga diperoleh hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, bahwa interaksi sosial di area UMKM berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat dalam penggunaan fasilitas. Hal ini didukung karena area UMKM merupakan inovasi baru yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sukabumi untuk menghadirkan area UMKM di ruang publik. Dengan itu, area UMKM dapat mendukung masyarakat sebagai sarana fasilitas untuk berinteraksi sosial yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa interaksi masyarakat di dalam area memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas tersebut. Dengan menggunakan regresi linier berganda, ditemukan bahwa interaksi sosial di area UMKM berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kepuasan masyarakat dalam penggunaan fasilitas, sedangkan ketiga variabel lain yaitu, interaksi sosial di area lapangan, area komunal, dan area trek olahraga tidak berpengaruh secara parsial dan simultan. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena area UMKM dapat mendukung pengunjung untuk berinteraksi sosial sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat dalam penggunaan fasilitas. Selain itu, area UMKM merupakan inovasi baru yang diterapkan di Taman Lapang Merdeka Kota Sukabumi saat pelaksanaan revitalisasi. Oleh karena itu, area UMKM dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk berinteraksi sosial di area tersebut, bahkan dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk singgah ke Taman Lapang Merdeka.

Hal tersebut didukung oleh hasil triangulasi dari 4 (empat) narasumber, bahwa mereka merasakan interaksi sosial yang bersifat menyatukan atau asosiatif dengan cara berolahraga bersama atau berbagi tempat duduk bersama tanpa adanya penolakan, intimidasi, paksaan dan kericuhan atau konflik. Selain itu, diperoleh hasil kepuasan masyarakat dalam berinteraksi sosial di keempat area fasilitas memiliki skor dengan kategori sangat puas yang didukung oleh hasil triangulasi wawancara bersama keempat narasumber menunjukkan bahwa para pengguna fasilitas pada keempat area tersebut sangat puas berinteraksi sosial di sana.

Berdasarkan temuan penelitian ini, Pemerintah Kota Sukabumi diharapkan dapat mempertimbangkan interaksi sosial dalam upaya meningkatkan fungsi Taman Lapang

UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
Pasal 31

Merdeka sebagai sarana berinteraksi sosial. Adapun upaya yang dapat dilakukan, yaitu meningkatkan kualitas dan pemeliharaan fasilitas di area lapangan, area komunal, area trek olahraga, dan area UMKM agar masyarakat dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk berinteraksi dengan nyaman.

5. REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.
- Anggiani, M., & Rohmat, I. (2020). Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan. *Vitruvian*, 9(2), 91. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v9i2.003>
- Carmona, M., Oc, T., Tiesdell, S., & Heath, T. (2003). Public places urban spaces: The dimensions of urban design. In *Public Places Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. <https://doi.org/10.4324/9781315158457>
- Febriarto, P. (2019). Kualitas Fungsi Sosial Terhadap Keberadaan Taman Kota Publik Di Kota Surakarta. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.32795/space.v1i1.259>
- Iswara, R., Astuti, W., & Putri, R. A. (2017). Kesesuaian Fungsi Taman Kota dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni di Surakarta. *Arsitektura*, 15(1), 115. <https://doi.org/10.20961/arst.v15i1.11406>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Bahtiar, R. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Peraturan Walikota Sukabumi No. 4 Tahun 2017 tentang Penggunaan Lapang Merdeka Kota Sukabumi
- Riduwan dan Akdon. (2010). Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika. Cet 2. Bandung: Alfabeta